

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Sekolah ABK Yayasan Tabungan Surga**

Sekolah ABK Yayasan Tabungan Surga adalah sebuah lembaga pendidikan di Bogor yang menawarkan program inklusi. Dengan fasilitas dan program yang lengkap, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pembelajaran berkualitas tinggi bagi semua siswa. Pendekatan yang digunakan di sekolah ini didasarkan pada prinsip ramah anak dan berorientasi pada kebutuhan individu setiap siswa. Filosofi utama yang menjadi landasan pendirian ABK Yayasan Tabungan Surga adalah kesetaraan. Ini berarti bahwa sekolah ini berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa, memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Oleh karena itu, sejak berdirinya pada tahun 2019, Sekolah Yayasan Tabungan Surga telah menerima siswa dengan beragam kebutuhan khusus dari kalangan yang kurang mampu. Dengan memprioritaskan inklusi, sekolah ini menawarkan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Program-program dan fasilitas yang tersedia dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensinya sepenuhnya, tanpa terkecuali.

##### **4.1.2 Fasilitas Sekolah ABK Yayasan Tabungan Surga**

Fasilitas di Sekolah Yayasan Tabungan Surga, termasuk ruang terapi, mendukung perkembangan sosial peserta didik, terutama anak berkebutuhan khusus. Kondisi kantor, ruangan kepala sekolah, *playground*, dan lapangan cukup luas. Ubin di ruang sekolah ini memfasilitasi peserta didik, meskipun ubin pemandu untuk tunanetra perlu perbaikan. Fasilitas pendukung

pembelajaran meliputi edukasi untuk pendidik dan orangtua, lingkungan yang ramah anak, ruang konsultasi psikolog dan multimedia.

#### 4.1.3 Tenaga Pendidik di Sekolah ABK Yayasan Tabungan Surga

Di sekolah Yayasan Tabungan Surga, pendidik berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Ada total 9 pendidik di sekolah tersebut, yang terampil dalam mendidik, karena mereka mendapatkan pelatihan edukasi pendidikan berkebutuhan khusus dan psikologi anak melalui seminar dan forum diskusi yang diadakan secara rutin.

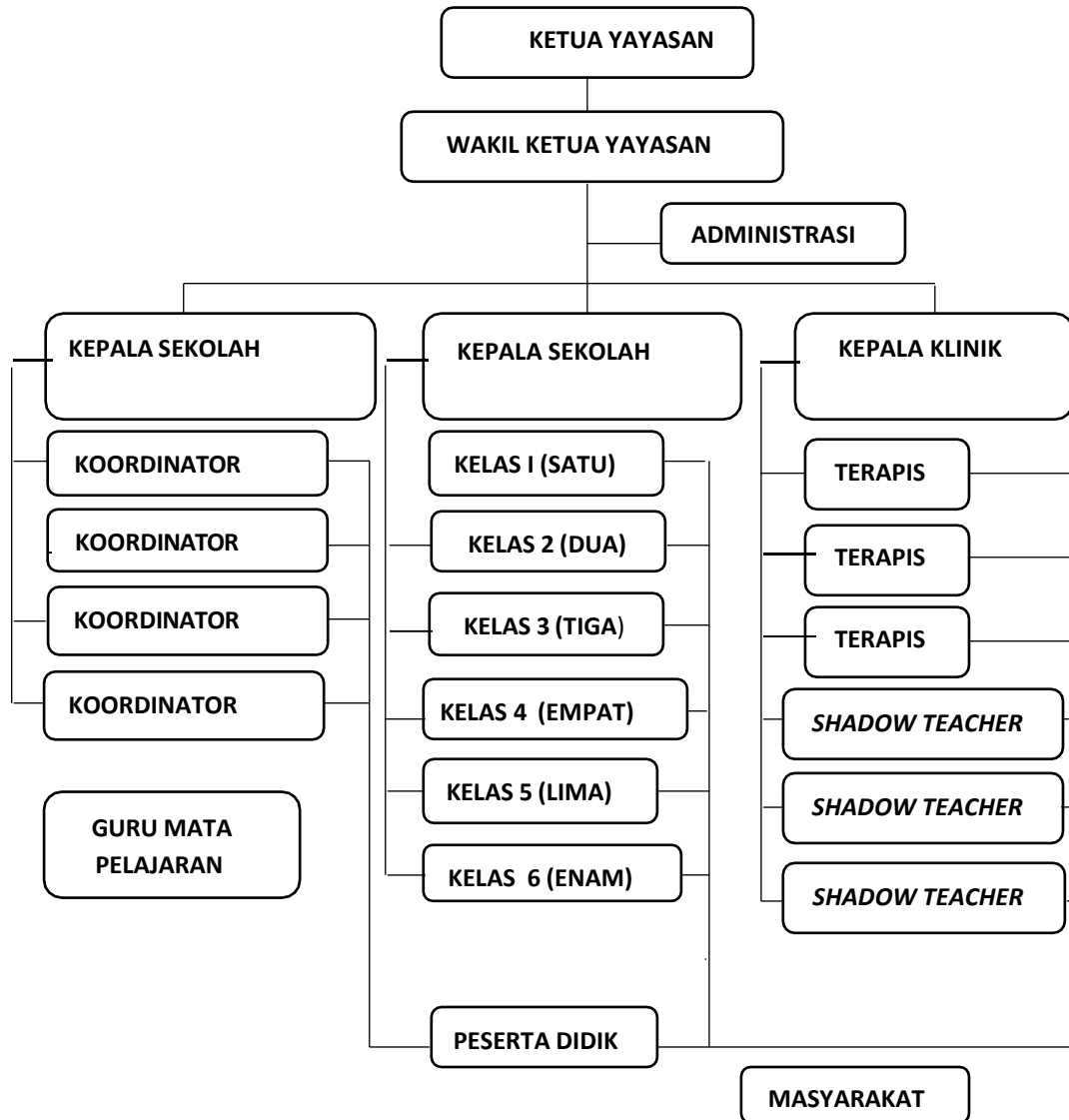
#### 4.1.4 Peserta Didik ABK Yayasan Tabungan Surga

Sekolah Tabungan Surga menerapkan program pendidikan inklusi dengan menyambut baik peserta didik berkebutuhan khusus. Mereka diterima dengan hak yang sama baik dari sekolah maupun dari pendidik. Program pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.00 setiap hari, dengan *full day school* dari pukul 12.00 hingga 16.00. Peserta didik dengan kebutuhan khusus menerima program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Berikut adalah gambaran keadaan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

**Tabel 4. 1: Daftar ABK di SLB YTBS**

No	Hambatan	Jumlah Siswa
1.	<i>Autism Spectrum Disorder</i>	5
2.	<i>Down Syndrome</i>	6
3.	<i>Speech Delay</i>	4
5.	Disabilitas	5
6.	<i>Epilepsi</i>	1

**Gambar 4. 1: Struktur Organisasi SLB Yayasan Tabungan Surga**



## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Alasan Pendirian Layanan Pendidikan Inklusi di YTBS

Yayasan Tabungan Surga memiliki berbagai layanan sosial. Semua jenis layanan sosial pada dasarnya ingin membantu meningkatkan kualitas kehidupan anak-anak berkebutuhan khusus atau disabilitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Tabungan Surga, Bapak Firman, mengenai program-program yang dijalankan oleh Yayasan Tabungan Surga, terlihat bahwa yayasan ini bergerak membantu anak-anak disabilitas dan yatim. Yayasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak berkebutuhan khusus atau anak disabilitas. Terdapat beberapa program yang diterapkan, diantaranya adalah program pendidikan akademik, pendidikan inklusif, pelayanan medis, dan kegiatan keterampilan vokasional.

Selain itu, yayasan juga menyediakan fasilitas asrama bagi anak-anak yang berasal dari luar daerah atau anak-anak yang kurang mampu atau yatim. Lebih lanjut, Yayasan Tabungan Surga melaksanakan pelayanan pendidikan inklusi. Program pendidikan inklusi mencakup pembinaan fisik, mental, dan sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi, serta pembinaan lanjutan. Semua ini bertujuan agar anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Ketua Yayasan Tabungan Surga, Bapak Firman menjelaskan sebagai berikut.

Darimana kita mulia ya. *Oh gini* ya. Kami membuat beberapa program yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan perkembangan anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus. Pertama, kami memiliki Program Pendidikan melalui Sekolah Luar Biasa Yayasan Tabungan Surga yang dirancang untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Kedua, kami membuat kegiatan vokasional yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan khusus agar siswa tidak hanya mandiri, tetapi juga memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami menyediakan kegiatan pengasuhan yang merupakan kelanjutan dari aktivitas di sekolah, dimana kami mendalami pelayanan di asrama khusus untuk siswa yang tinggal di luar daerah atau yang kurang mampu. Dan yang terakhir, kami menyediakan layanan kesejahteraan sosial yang meliputi bantuan pemenuhan

kebutuhan dasar, aksesibilitas layanan sosial dasar, dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Rehabilitasi ini mencakup pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi, serta pembinaan lanjutan guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi setiap siswa (Wawancara dengan Bapak Firman, Ketua YTBS tanggal 3 April 2024)

Penelitian ini memfokuskan pada layanan sosial bidang pendidikan yang dilakukan oleh Yayasan Tabungan Surga, utamanya layanan yang berkaitan dengan pendidikan inklusi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu Bapak Firman mengatakan,

Alasan utamanya *gini*, kami itu melihat banyak kasus anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak terlindungi. Tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Bahkan kami sering menemukan anak-anak yang tinggalkan begitu saja karena dianggap anak sial. Anak yang maaf ni ya misanya idiot dianggap pembawa bencana, masih banyak itu di masyarakat kita. *Nah...* kita kan harus cari solusi terhadap masalah sosial *gini*. (Wawancara dengan Bapak Firman, Ketua YTBS tanggal 3 April 2024)

Dari wawancara di atas terlihat bahwa keberadaan sekolah berkebutuhan khusus YTBS ini merupakan bagian dari bentuk kepedulian dalam menanggulangi masalah di atas. Masalah sosial pada dasarnya merupakan tugas pemerintah untuk menanggulangnya, tetapi, tentu saja pemerintah tidak dapat menyelesaikan semua permasalahan sosial yang ada. Gerakan bersama antara pemerintah dan pihak swasta seperti YTBS perlu dilakukan.

Kami mencoba ya untuk menjadikan YTBS sebagai tempat terbuka untuk semua kalangan dan berbagai jenis disabilitas. Tujuan dari pendidikan inklusi di yayasan kami adalah untuk memberikan pendidikan yang terbuka bagi semua, tanpa memandang perbedaan atau melakukan diskriminasi. Kami, para guru dan pendidik, berkomitmen untuk melayani setiap peserta didik dengan prinsip kesetaraan hak dan kewajiban, dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang penuh kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, serta memupuk jiwa sosial yang tinggi di kalangan peserta didik kami. (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS tanggal 3 April 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa Yayasan Tabungan Surga ingin menciptakan kesetaraan antara anak-anak yang mengalami berbagai disabilitas. Hal ini terlihat dari observasi penulis dimana di lingkungan sehari-hari di Yayasan Tabungan Surga, tercipta suasana saling membantu, bermain, dan belajar bersama tanpa adanya tindakan diskriminasi atau perlakuan yang merugikan sesama. Hal ini bertujuan untuk membangun integrasi dan inklusi sosial di antara semua siswa, tanpa memandang perbedaan. Kepribadian anak-anak berkebutuhan khusus juga diperhatikan dengan pelayanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing. Melalui pendekatan ini, anak-anak berkebutuhan khusus diajarkan untuk mengontrol emosi dan belajar mengatasi tantangan yang mereka hadapi sehingga mereka dapat berinteraksi dan berdampingan dengan anak-anak normal lainnya tanpa merasa terpinggirkan atau berbeda. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional secara positif bagi semua siswa.

Pendirian sekolah berkebutuhan khusus ini sebenarnya tantangan ya. Awalnya kita menerima disabilitas tunarungu, tunanetra dan tunadaksa dan tentu anak-anak yatim. Dalam perjalanannya, banyak orangtua baik maupun yang mampu dan tidak mampu kemudian menitipkan anak-anak berkebutuhan khusus di YTBS ini. Jadi kita merasa wah ini jadi masalah ya. Lalu tahun 2018 kita berinisiatif mendirikan SLB dan yaitu kita mulai dari tahun 2019. Umumnya yang datang ke kita itu orangtua yang anaknya berkebutuhan khusus dan mereka tidak mampu membiayai terapi anak-anak mereka. (Wawancara

dengan Ibu Santi, Wakil Kepala Sekolah YTBS tanggal 1 April 2024)

Dari wawancara di atas terlihat bahwa eksistensi sekolah berkebutuhan merupakan bagian dari permasalahan yang ada di Yayasan Tabungan Surga sebelumnya. Banyak orangtua yang mengirim dan menitipkan anaknya di yayasan tersebut sehingga pihak pengurus berinisiatif mendirikan sekolah luar biasa YTBS.

Dapat disimpulkan dari berbagai wawancara yang dilakukan dengan pengurus yayasan dan pengurus sekolah YTBS bahwa kehadiran sekolah ini merupakan bagian dari layanan sosial kepada masyarakat karena kesulitan mengakses terapi yang biayanya relatif mahal.

#### **4.2.2 Sekolah Luar Biasa Yayasan Tabungan Surga**

Hasil kepedulian dan pemikiran pengurus Yayasan Tabungan Surga di atas maka pada tahun 2019, yayasan membuka layanan sosial di bidang pendidikan yaitu SLB Yayasan Tabungan Surga.

*Yah... selama ini kami sudah mengelola anak yatim dan anak difabel ya Dik seperti anak-anak tuna grahita, tunarungu, tunawicara dan sebagainya. Nah beberapa tahun belakangan kami menerima banyak sekali anak-anak yang disebut berkebutuhan khusus. Mereka nggak bermasalah secara fisik tapi ada yang kena autisme, ada yang rendah kemampuan berpikir, hiperaktif, dan macam-macam. Lalu kami berpikir, mereka kesulitan mencari terapi. Karena mahal kan. Nah itulah kami tergerak membuat untuk anak berkebutuhan khusus ini (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS tanggal 3 April 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa Yayasan Tabungan Surga ini mendirikan SLB Yayasan Tabungan Surga dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan biaya dalam melakukan terapi. Pihak yayasan kemudian berinisiatif mendirikan SLB untuk membantu keluarga yang memiliki keterbatasan finansial dalam melakukan terapi anak-anak berkebutuhan khusus. Sementara layanan sosial yang lain tetap dilakukan.

Jadi awal tahun 2018 kita muncul inisiatif dan pertengahan 2018 kita mulai pembangunan sekolah SLB YTBS. Banyak donatur yang membantu. Lokasi SLB YTBS berbeda dengan lokasi YTBS sendiri. Nah ini sekarang kita di SLB YTBS sementara kantor pusat YTBS ada di Cibinong Bogor (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS tanggal 3 April 2024).

Hasil pengamatan penulis di Sekolah Luar Biasa Yayasan Tabungan Surga ini terlihat bahwa bangunan sekolah belum sepenuhnya selesai. Tetapi dapat dikatakan bahwa sebagai sekolah SLB yang baru, sekolah ini cukup representatif untuk kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus dari kalangan keluarga kurang mampu.

*Udah* lihat sekolahnya *Dik? Nah...* sekolah itu memang belum selesai ya, tetapi sudah lumayanlah kita sudah lengkapi dengan ruangan kelas, ada kursi, meja, alat peraga, alat terapis, permainan untuk motorik dan lumayan banyak. Kita dapat banyak dari donatur yang membantu sekolah ini (Wawancara dengan Bapak Ahmad Sunandar, Bagian Administrasi YTBS, tanggal 4 April 2024).

Dari wawancara di atas terlihat bahwa pihak yayasan telah berusaha optimal dalam melengkapi berbagai fasilitas dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah luar biasa untuk anak-anak berkebutuhan khusus di Yayasan Tabungan Surga.



*Oya* kami tidak hanya melengkapi dengan fasilitas, kami juga berusaha menyediakan terapis, guru dan ini dia yang penting yaitu *shadow teacher* dari anak-anak berkebutuhan khusus. Ini nggak mudah ya tetapi kami mencoba bekerja sama dengan berbagai pihak. Alasan kami adalah kami tidak ingin setengah-setengah dalam mengasuh anak-anak berkebutuhan khusus ini (Wawancara dengan Ibu Dila, salah satu terapis ABK di YTBS, tanggal 4 April 2024).

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa SLB Yayasan Tabungan Surga tidak sekadar menyediakan fasilitas pembelajaran tetapi juga menyediakan tenaga pengajar, guru, terapis dan *shadow teacher* dalam mengasuh dan mendidik. Semua layanan sosial di atas tentu tidak mudah diadakan karena meng-*hire* tenaga profesional untuk anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan dana yang tidak sedikit.

Gini Dik... yah pasti mahal meng-*hire* mereka karena tenaga guru, terapis atau guru pendamping itu masih sangat kurang bahkan di Indonesia. *Nah* tapi kami mendapat bantuan dari donatur dan kami melakukan ini juga volunteer ya atau sukarelawan. Nah cuma kita tetap berikan insentiflah kepada mereka (Wawancara dengan Ibu Amira Sudrajat, Bagian Administrasi YTBS, tanggal 4 April 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa SLB Yayasan Tabungan Surga telah berusaha mengembangkan layanan sosial di bidang pendidikan inklusi anak-anak berkebutuhan khusus. Ini merupakan sebuah layanan sosial yang diperlukan di tengah kesulitan yang dialami berbagai pihak dalam mendidik anak-anak mereka yang mengalami masalah tumbuh kembang. Biaya yang diperlukan diorganisasi dari berbagai donatur yang peduli terhadap anak-anak disabilitas.

Tidak hanya dari donatur Mbak... tetapi kami bekerjasama dengan pihak perusahaan swasta. Kan mereka punya CSR, *corporate social responsibility*, nah banyak yang kita rangkul kesini. Alhamdulillah pengurus kita banyak bekerja di perusahaan-perusahaan besar, jadi alhamdulillah selalu ada saja yang membantu. (Wawancara dengan Ibu Amira Sudrajat, Bagian Administrasi YTBS, tanggal 4 April 2024).

Berdasarkan berbagai wawancara di atas dapat ditemukan sejumlah data bahwa relasi antara permasalahan sosial dalam menangani anak berkebutuhan khusus dengan yayasan sosial kemudian dibantu sejumlah donatur dan CSR dari berbagai perusahaan. Tentu konsep dan program ini dapat terlaksana dengan baik sejauh ini di SLB Yayasan Tabungan Surga.

#### **4.2.3 Proses Penerimaan Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB**

Banyak orangtua yang ingin menitipkan anaknya di SLB YTBS tetapi tentu saja tidak bisa diakomodir seluruh anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu YTBS menyiapkan prosedur penerimaan siswa berkebutuhan khusus. Proses seleksi penerimaan siswa berkebutuhan khusus atau anak disabilitas di SLB Yayasan Tabungan Surga melalui tiga tahap pendekatan, tahap motivasi dan identifikasi dan tahap seleksi dan asesmen.

Kami membuat beberapa rangkaian prosedur ya untuk menerima anak-anak yang yah... katakanlah mendapatkan beasiswa di SLB YTBS. Pertama mereka benar-benar dari keluarga tidak mampu, yatim dan seterusnya. Itu kita verifikasilah dengan RT/RW setempat. Sejauh ini kita terima dari Jabodetabek (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS tanggal 3 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan proses penerimaan hanya siswa berkebutuhan khusus yang tidak mampu yang diizinkan masuk ke SLB Yayasan Tabungan Surga. Setelah tahapan-tahapan ini diselesaikan dengan baik, mereka dapat menerima berbagai jenis layanan sosial di bidang pendidikan SLB Yayasan Tabungan Surga dimana kebutuhan dasar pendidikan anak disediakan.

#### **4.2. 3.1 Tahap Pendekatan**

Pendekatan awal adalah rangkaian langkah sebelum layanan sosial bidang pendidikan inklusif melibatkan kegiatan sosialisasi, konsultasi, identifikasi, motivasi, dan seleksi. Ini dilakukan di tengah-tengah masyarakat dengan kerjasama antara yayasan dan pihak terkait. Tujuannya adalah untuk mencari dan memilih calon penerima manfaat serta membangun dukungan dan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam proses layanan sosial untuk anak berkebutuhan khusus. Pandangan ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Zaitun RM, Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Tabungan Surga, yang mengatakan

Biasanya, kami mencari bantuan dari pihak Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) atau kita langsung mendatangi kelurahan atau desa. Kami melakukan sosialisasi melalui pertemuan atau berbicara langsung dengan masyarakat. Jika ada informasi dari desa, kami mendata dan melakukan seleksi dengan melihat langsung kondisi rumah mereka. Kami lebih memprioritaskan dalam proses seleksi adalah penyandang disabilitas yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dengan rentang usia antara 10 bulan hingga 18 tahun. (Wawancara dengan Ibu Zaitun, Kepala Bidang Pendidikan YTBS tanggal 23 September 2023).

Fakhri, siswa berkebutuhan khusus Yayasan Tabungan Surga juga membenarkan apa yang disampaikan oleh ibu Zaitun RM tentang penerimaan tahap awal. Fakhri mengatakan, *“saya dapat informasi dari kepala desa di Leuwiliang Bogor dan diminta melakukan seleksi. Saya terus mau, mau belajar. gitu Bu.”*(Wawancara dengan Fakhri, siswa SLB YTBS tanggal 21 Desember 2023). Guru Siti Nurhasanah, guru pendamping di Yayasan Tabungan Surga mengungkapkan, *“Ya memang disini kita ada proses ya dalam tahap seleksi, tidak hanya datang diterima, tidak mbak. Tetapi juga melalui seleksi ya, sejauh ini masih di lingkungan Jabodetabek ya.”* (Wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah, guru pendamping, tanggal 21 Desember 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa terdapat proses yang dilalui agar bisa mendapatkan pelayanan sosial pendidikan inklusi di Yayasan Tabungan Surga.

#### **4.2.3.2 Tahap identifikasi dan motivasi**

Identifikasi adalah langkah untuk mencari dan mengumpulkan masalah serta kebutuhan yang diperlukan oleh calon siswa berkebutuhan khusus. Melalui identifikasi, pihak yayasan dapat lebih mudah memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses pendidikan terhadap mereka dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang baik. Setelah identifikasi, tahap berikutnya adalah motivasi.

Motivasi adalah langkah penting yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, semangat, minat, dan dukungan dari keluarga agar penyandang disabilitas merasa termotivasi untuk mengikuti layanan sosial. Proses layanan akan berjalan lebih baik, dan anak penyandang disabilitas dapat berfungsi secara sosial dengan lebih baik pula apabila mereka memiliki ketetapan motivasi yang tinggi. Ketua Yayasan Tabungan Surga menjelaskan, *“kami melakukan wawancara terhadap calon siswa dan orangtua tentu saja untuk melihat sejauh mana para calon siswa memiliki niat yang kuat untuk maju.”* (Wawancara dengan Bapak Firman, Ketua YTBS, 8 September 2023).

Ketika dikonfirmasi dengan salah satu guru yang terlibat dalam identifikasi calon siswa, Bapak Haryo, mengungkapkan, *”identifikasi itu memang perlu ya agar kita mendapatkan siswa disabilitas yang memang sangat memerlukan bantuan.”*(Wawancara dengan Bapak Haryo, guru kelas, tanggal 21 Desember 2023)

#### **4.2.3.3 Tahap Seleksi dan Asesmen**

Ketua yayasan Tabungan Surga mengatakan, *”banyak siswa berkebutuhan khusus dari berbagai tempat di Jabar yang ingin mendapatkan pendidikan di sini, maka perlu dilakukan seleksi”* (Wawancara dengan Bapak Firman, Ketua YTBS tanggal 8 September 2023).

Seleksi adalah proses pemilihan dan penetapan calon penerima layanan sosial. Tujuannya adalah agar program layanan sosial dapat diberikan kepada mereka yang membutuhkan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka dan juga efektif. Proses seleksi ini dilakukan terhadap calon penerima program layanan sosial Yayasan Tabungan Surga ini.

Bapak Haryo lebih lanjut mengungkapkan, *”seleksinya lebih kepada kondisi ekonomi keluarga ya dan melihat kesungguhan calon siswa dalam menuntut ilmu.”* (Wawancara dengan Bapak Haryo, tanggal 21 Desember 2023). Lebih lanjut, Bapak Sayuti yang kini menjadi guru di SLB YTBS mengungkapkan, *”ada sejumlah tes yang dilakukan, tes itu bukan soal kepintaran ya, tetapi kesungguhan dan kita juga lihat kondisi keluarga dan juga rekomendasi dari desa atau RT ya.”* (Wawancara dengan Bapak Sayuti, guru kelas, tanggal 21 Desember 2023)

#### 4. 2.3.4 Tahap Penerimaan

Proses penerimaan berlangsung setelah tahap seleksi selesai dilakukan. Tahap penerimaan ini dilaksanakan oleh pihak yang akan memberikan layanan sosial, dalam hal ini dilakukan oleh yayasan. Ketua Yayasan Tabungan Surga mengatakan,

Yayasan memiliki kewenangan penuh dalam menentukan siapa yang akan menerima bantuan program layanan sosial. Dalam tahap penerimaan, kegiatan yang dilakukan meliputi penelaahan dan pengungkapan masalah (assesment), serta penempatan penyandang disabilitas dalam program rehabilitasi sesuai dengan kondisi mereka, seperti tingkat disabilitas dan kesehatan, serta minat dan bakat mereka. Hal ini bertujuan untuk melakukan penetapan dalam program secara tepat.” (Wawancara dengan Bapak Friman, Ketua Yayasan YTBS, 8 September 2023)

Selain penjelasan ketua yayasan dapat juga didapatkan informasi bahwa rapat penerimaan dilakukan untuk menetapkan siswa yang layak untuk diterima di Yayasan Tabungan Surga. Ibu Sarah, dibagian pelayanan sosial Yayasan Tabungan Surga menjelaskan, “*Setiap tahun ajaran baru kami melakukan proses penerimaan dan kami selalu melakukan rapat menentukan siswa yang dapat diterima dengan berbagai pertimbangan.*” (Wawancara dengan Ibu Zaitun, Koordnator Pendidikan di YTBS, 8 September 2023). Dari penjelasan di atas terlihat bahwa proses penerimaan siswa melalui proses yang panjang dari identifikasi hingga penerimaan siswa.

#### 4.2.4 Jenis Layanan Pendidikan Inklusi di YTBS

##### 4.2.4.1. Layanan Identifikasi dan Asesmen Kebutuhan ABK

Setelah diterima di SLB Yayasan Tabungan Surga, dilakukan prosedur khusus dimulai dari identifikasi awal sejak siswa pertama kali masuk SLB Yayasan Tabungan Surga. Identifikasi ini mencakup latar belakang sekolah sebelumnya, latar belakang keluarga, dan faktor-faktor lain yang relevan. Setelah itu, SLB YTBS melaksanakan program asesmen yang dilakukan psikolog bagi siswa yang telah teridentifikasi memiliki kebutuhan khusus, untuk menyusun program pembelajaran untuk siswa tersebut.

Kita menyusun berbagai prosedur ya. Asesmen dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui kategori kebutuhan khusus siswa agar kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, program pembelajaran individu yang disusun bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. PPI tidak hanya berfokus pada bidang akademik, tetapi juga mencakup bidang sosial, emosional, kognitif, dan bahasa. Seluruh kemampuan siswa berkebutuhan khusus dikembangkan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah SLB YTBS, tanggal 3 April 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa ketika siswa berkebutuhan khusus diterima maka dilakukan semacam asesmen psikologi untuk menentukan kebutuhan dan perlakuan yang akan diterima oleh siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Dalam tahap asesmen ini ada dua hal yang kami lakukan yaitu kebutuhan apa yang menjadi fokus dalam pendidikan anak yang bersangkutan. Masalah apa yang dialami oleh anak ini dan seterusnya. Prosesnya tidak sehari dua hari ya mbak. Ini prosesnya agak lama. Terus apakah anak ini dapat diberikan pembelajaran mandiri atau perlu pendamping atau *shadow teacher*. Nah... peran *shadow teacher* ini pun sangat urgent ya. Alat-alat terapi atau permainan apa yang diperlukan oleh si anak dan seterusnya lah (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah SLB YTBS, tanggal 3 April 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa asesmen psikologi dan kebutuhan anak menjadi bagian terpenting sebelum anak-anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran.

#### 4.2.4.2. Layanan Kelas Reguler Inklusif Penuh

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SLB Yayasan Tabungan Surga didapatkan dua kategori siswa berkebutuhan khusus seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SLB berikut.

*Gini...di SLB Yayasan Tabungan Surga ini ada dua jenis anak berkebutuhan khusus ya dik, ada peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan kognitif dan intelektual yang signifikan. Kategori ini mencakup siswa yang mungkin memiliki kebutuhan khusus terkait fisik, sensorik, emosional, atau perilaku, tetapi tidak mengalami hambatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif atau intelektual mereka. Yang kedua peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan kognitif dan intelektual yang signifikan. Kategori ini mencakup siswa yang tidak hanya memiliki kebutuhan khusus terkait fisik, sensorik, emosional, atau perilaku, tetapi juga menghadapi hambatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif atau intelektual mereka. Nah dalam kondisi tertentu siswa digabung di kelas reguler inklusif penuh. Tujuannya adalah mereka belajar keterampilan sosial diantara teman-teman mereka (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah SLB YTBS, tanggal 3 April 2024).*

Dapat dijelaskan bahwa penggolongan tersebut merupakan cara pihak sekolah dalam memudahkan siswa dalam melakukan *treatment* kebutuhan anak. Selain itu, sesuai dengan tujuan yang disampaikan di dalam wawancara tersebut terlihat bahwa penggabungan kategori tersebut dalam inklusi penuh agar anak-anak saling belajar keterampilana sosial.



#### **4.2.4.3. Layanan Kelas *Cluster***

Pembelajaran di SLB tidak terpaku pada kelas reguler semata. Untuk tujuan efektifitas pengajaran diadakan kelas *cluster*. Masing-masing siswa dikelompokkan dengan kriteria tertentu agar mudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Di kelas reguler inklusif penuh yang disasar adalah agar anak lebih dekat dengan anak yang lain. Itu berarti mereka belajar keterampilan sosial. Sementara di kelas cluster anak dipisah agar anak berkebutuhan khusus di Yayasan Tabungan Surga mencapai materi pembelajaran yang telah ditetapkan (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah SLB YTBS, tanggal 3 April 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa pada kelas cluster ini diharapkan pembelajaran lebih mengarah kepada sasaran yang diinginkan. Karena apabila kelas selalu digabung maka akan sulit bagi guru dan guru pendamping untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

#### **4.2.4.4. Layanan Guru Pendamping (*Shadow teacher*)**

Dari observasi dan temuan yang penulis dapatkan di SLB Yayasan Tabungan Surga terlihat bahwa peran guru pendamping (*shadow teacher*) dalam konteks layanan inklusi adalah mendampingi serta memberi bimbingan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus selama proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah memastikan bahwa anak-anak tersebut dapat mengikuti kurikulum yang telah disampaikan oleh guru kelas dan juga dapat berinteraksi secara efektif dengan teman-teman sekelasnya. Selain itu, guru pendamping juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara anak-anak berkebutuhan khusus dengan teman-teman sekelas dan guru mereka, mengingat tidak semua orang di sekitarnya memahami kebutuhan spesifik anak-anak tersebut.

Kami selalu mencoba menghadirkan guru pendamping di SLB kita ya karena peran mereka sangat penting. Apa itu. Mereka utamanya mengawasi anak-anak berkebutuhan khusus ini. Karena kan ada yang hiperaktif ya, nah kalau tidak diawasi maka bisa berbahaya. Tugas berikutnya adalah menyederhanakan apa yang disampaikan guru. Kan gak semua ya mereka langsung ngerti jadi dibuat sederhana oleh guru pendamping. Berikutnya adalah sebagai jembatan antara guru pendamping dan guru kelas. Wah pokoknya layanan guru pendamping ini vital sekali (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah SLB YTBS, tanggal 3 April 2024)

Untuk mendapatkan sejumlah guru pendamping tidaklah mudah bagi Yayasan Tabungan Surga. Guru pendamping ini harus memiliki kesabaran dan keterampilan dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

Yah... kami bekerjasama dengan sejumlah kampus dan yayasan yang peduli anak berkebutuhan khusus. Yah... ini memang pekerjaan sukarelawan untuk mereka, tapi alhamdulillah ya guru-guru junior itu kami berikan insentif jugalah, agar mereka bersemangat dan terus mengasah keterampilan dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Jadi saling menguntungkan (Wawancara dengan Ibu Fitri, Koordinator Guru YTBS, tanggal 5 April 2024).

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa guru pendamping yang ada di Yayasan Tabungan Surga mendapat dukungan penuh. Pihak yayayasan menyadari menangani anak-anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah harus dilakukan secara profesional juga.

Untuk mengeektifkan layanan guru pendamping kami selalu menekankan untuk menggunakan strategi sabar, terutama yang berbasis pada kesabaran. perlu mempertahankan kesabaran yang tinggi ketika menghadapi anak-anak dengan kebutuhan khusus di lingkungan sekolah. Ketika anak-anak tersebut menunjukkan emosi negatif atau tidak kooperatif, harus tetap tenang dan sabar. Reaksi guru pendamping yang tenang dan pengertian dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Wawancara dengan Ibu Fitri, Koordinator Guru YTBS, tanggal 5 April 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa dalam layanan inklusi bukan hanya tentang memberikan bantuan akademis, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan mereka.

#### **4.2.4.5 Layanan Terapi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terapi yang diselenggarakan oleh Yayasan Tabungan Surga telah terbukti sebagai suatu pendekatan yang efektif dalam memulihkan kesehatan mental dan psikis anak-anak.

Kami membuat jadwal terapi di setiap hari Senin dan Jumat. Disini kami menghadirkan terapis dan juga psikolog yang selalu melakukan asesmen terhadap anak-anak berkebutuhan khusus di yayasan ini. Ada terapi bicara, terapi okupasi dan terapi perilaku. Ini semua diases dan dievaluasi peningkatan dan hambatanya ya. Agar nanti dapat diketahui progres dan solusi dari setiap anak berkebutuhan khusus. Kami selalu membuat catatannya (Wawancara dengan Ibu Wanda, Koordinator Terapis di YTBS, tanggal 5 April 2024)

Yayasan Tabungan Surga menawarkan serangkaian terapi yang holistik dan komprehensif, yang meliputi terapi bicara, terapi okupasi, dan terapi perilaku.

Terapi bicara memiliki tujuan utama untuk membantu anak-anak mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka melalui komunikasi verbal. Melalui sesi terapi ini, anak-anak diberi kesempatan untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, mengekspresikan emosi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Di samping itu, terapi okupasi ditujukan untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi secara optimal dalam kegiatan sehari-hari mereka. Ini termasuk kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengatur diri, dan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari dengan mandiri. Terapi okupasi juga membantu anak-anak dalam menemukan minat dan bakat mereka, serta meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Selain itu, terapi perilaku bertujuan untuk mengidentifikasi dan

mengubah pola perilaku yang tidak diinginkan atau merugikan. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajarkan untuk mengenali konsekuensi dari perilaku mereka dan diberikan strategi untuk mengembangkan respons yang lebih positif dan adaptif terhadap situasi yang mereka hadapi. Pelayanan terapi yang diberikan oleh Yayasan Tabungan Surga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik dari masing-masing anak. Setiap anak diberikan perhatian individual dan pendekatan yang personal, yang memungkinkan terapi untuk menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan holistik ini tidak hanya bertujuan untuk memulihkan kesehatan mental anak-anak, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

#### **4.2.4.6 Layanan Asrama**

Yayasan Tabungan Surga menyediakan juga asrama untuk siswa yang tinggal jauh dari Yayasan Tabungan Surga di Bogor. Untuk siswa ABK yang datang dari luar Bogor dan sangat memerlukan bantuan tempat tinggal disediakan asrama.

Sebenarnya semua siswa ABK kita sarankan untuk menginap di asrama agar kesinambungan layanan pendidikan inklusi terus berjalan. Interaksi dengan pengasuh di asrama bisa lebih efektif. Tetapi ada juga ya siswa kita yang memilih pulang pergi dan itu tidak masalah (Wawancara Ibu Sania, Kepala Asrama YTBS, tanggal 3 April 2024)

#### **4.2.5 Pengorganisasian Layanan Pendidikan Inklusi**

Hasil penelitian menyoroti temuan penting saat penulis melakukan wawancara dengan koordinator inklusi mengenai pengkoordinasian aktivitas dan kegiatan. Koordinator inklusi memegang peran krusial dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk siswa berkebutuhan khusus. Kolaborasi tim antara guru, staf pendukung, ahli psikologi, dan orangtua siswa dianggap sebagai faktor utama. Mereka menekankan pentingnya pendekatan individualisasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik. Komunikasi terbuka menjadi landasan dalam mengatasi tantangan, memastikan informasi tersampaikan dengan baik, dan merencanakan program yang efektif. Evaluasi dan pemantauan berkala menjadi bagian integral dalam memastikan

progres siswa terpantau dengan baik, sehingga dapat menyesuaikan strategi jika diperlukan dan memastikan keseluruhan proses pendidikan inklusi berjalan dengan lancar. Berdasarkan temuan tersebut, koordinator pendidikan inklusi dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan inklusi, serta memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan sukses dalam lingkungan pendidikan.

Dalam koordinasi aktivitas dan kegiatan di SLB Yayasan Tabungan Surga, kami sangat memperhatikan kebutuhan individual setiap anak, terutama anak-anak dengan kebutuhan khusus. Setelah melakukan asesmen untuk mengetahui kebutuhan mereka, kami menyadari bahwa pelayanan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Baik itu dari segi terapi maupun program pengajaran, kami bekerja sama dengan guru pendamping untuk memperbaiki sikap dan perilaku anak-anak tersebut. Selain itu, kami juga mengatur aktivitas sehari-hari dengan pendekatan yang berbeda untuk meminimalkan hambatan dalam pendidikan inklusif. (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 3 April 2024)

Layanan Pendidikan inklusi yang diimplementasikan di Sekolah Luar Biasa Yayasan Tabungan Surga Bogor memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Program pendidikan inklusi di SLB tersebut mengakomodasi kebutuhan beragam siswa berkebutuhan khusus tanpa memandang perbedaan, termasuk perbedaan budaya, sosial, ekonomi, dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus. Prinsip kesetaraan tersebut memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses ke program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Selain itu, pendidikan inklusi ini berperan penting dalam memberikan stimulasi perkembangan berpikir yang dibutuhkan untuk perkembangan siswa berkebutuhan khusus secara menyeluruh.

Ketua Yayasan Tabungan Surga dalam wawancara dengan penulis menjelaskan tentang tujuan dari .

Begitu *Dik*, di Sekolah Berkebutuhan Khusus Yayasan Tabungan Surga Bogor, pendidikan kita disini tidak hanya mengajarkan siswa berkebutuhan khusus dalam hal kognitif, psikomotorik, sosial, emosional, moral, dan agama, tetapi juga *ngajarin* keterampilan sosial melalui berbagai program dan pembiasaan yang ditanamkan di sekolah. (Wawancara dengan Bapak Firman, Ketua YTBS, tanggal 3 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan tersebut, ditemukan bahwa penerapan pendidikan inklusi di Sekolah Berkebutuhan Khusus Yayasan Tabungan Surga Bogor memiliki peran penting dalam membentuk dan merangsang semua aspek perkembangan peserta didik. Keterampilan sosial di Sekolah Berkebutuhan Khusus Yayasan Tabungan Surga Bogor terbentuk melalui program pembelajaran dan kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidik dan peserta didik.

Lebih lanjut Kepala Sekolah Berkebutuhan Khusus Yayasan Tabungan Surga menjelaskan,

Kami melakukan pembelajaran setiap hari *ya*, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berkebutuhan khusus Yayasan Tabungan Surga Bogor selalu melibatkan seluruh siswa berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah yang sama. Misalnya, saat melakukan senam, anak-anak dengan kebutuhan khusus juga ikut serta dalam senam bersama. Ketika di kelas, anak-anak dengan kebutuhan khusus turut serta dalam pembelajaran di kelas yang sama dengan teman sebayanya. Begitu juga dalam kegiatan lainnya, anak-anak dengan kebutuhan khusus selalu diikutsertakan dengan program pembelajaran yang sama. Tidak ada perbedaan perlakuan kecuali dalam hal makanan. Pendekatan ini menjadikan program pembelajaran menjadi lebih inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka secara optimal. (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 3 April 2024)

Dari hasil wawancara dengan pendidik di atas, terungkap bahwa di Sekolah Berkebutuhan Khusus Yayasan Tabungan Surga, memiliki program pembelajaran dirancang secara inklusif untuk membuat siswa berkebutuhan khusus dengan kebutuhan dan pendidikan khusus juga. Mereka tidak hanya memasukkan anak-anak ini dalam setiap aspek pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan mereka secara harmonis dengan rekan-rekan sekelas yang tidak menghadapi hambatan serupa. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus secara menyeluruh. Kepala Sekolah sekolah berkebutuhan Khusus Yayasan Tabungan Surga mengungkapkan,

Penting *nih*, dalam hal interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus maka kehadiran guru pendamping khusus atau *shadow teacher* sangat penting. Mereka ini ikut dalam membantu siswa berkebutuhan khusus dengan kebutuhan khusus dalam berinteraksi sosial. Sebagai pendamping khusus, mereka tidak hanya memberikan bimbingan sosial, tetapi juga membantu dalam aspek akademik peserta didik, menjadikan mereka panduan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. (Ibu Wanda Koordinator Terapi YTBS, tanggal 5 April 2024)

Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah berkebutuhan lapangan mengungkapkan bahwa peran pendidikan inklusi di Sekolah Berkebutuhan Khusus Yayasan Tabungan Surga memiliki dampak signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus. Mereka menjadi pilar utama dalam membentuk aspek ini, sementara kehadiran *shadow teacher* juga menjadi penting sebagai pembimbing dan pembina khusus. *Shadow teacher* secara khusus mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam memperluas interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. *Shadow teacher* mendorong siswa berkebutuhan khusus seperti autisme untuk terlibat dalam interaksi sosial di area bermain. Hasil observasi selama waktu bermain dan penjemputan mengungkapkan bahwa pembentukan keterampilan sosial di Sekolah Berkebutuhan Khusus Yayasan Tabungan Surga dipacu oleh pendidik dengan memberikan arahan dan melibatkan siswa berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya di lingkungan sekolah.

Dari data tersebut, tergambar bahwa peran pendidikan inklusi dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus didasarkan pada beberapa faktor, termasuk program pembelajaran, pembiasaan, perkembangan individu, dan keberadaan pendampingan. Adanya berbagai hambatan yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus merupakan salah satu latar belakang mengapa perkembangan mereka sering mengalami keterlambatan. Namun, di Yayasan Tabungan Surga, siswa berkebutuhan khusus menerima stimulasi yang merata untuk membentuk keterampilan sosial mereka tanpa membeda-bedakan.

#### **4.2.6 Komponen Layanan Pendidikan Inklusi di YTBS**

##### **4.2.6. 1 Kurikulum dan Metode (*setting class*)**

Konsep pendidikan inklusi memiliki prinsip persamaan yang mensyaratkan adanya program pembelajaran yang disesuaikan dan model pembelajaran yang memahami perbedaan individu. Kurikulum, sebagai komponen penting dalam rencana pembelajaran, memuat tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tahun 2010 yang berpedoman pada Permendiknas nomor 58, kurikulum dirancang untuk semua siswa, menekankan pengembangan potensi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Namun, kurikulum ini masih memiliki kekurangan, seperti belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, keterbatasan guru yang kompeten, dan sarana prasarana yang belum memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Indonesia, antara lain dengan mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif, meningkatkan kompetensi guru, dan memperkuat sarana prasarana.

Kami di YTBS memodifikasi kurikulum yang ada sesuai kebutuhan anak ABK dan disesuaikan dengan kurikulum tahun 2013 yang digalakkan pemerintah dengan program pembelajaran tematik. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, diberikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individunya, kita sering sebut PPI (Program Pendidikan Individual). PPI kita buat untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap



peserta didik berkebutuhan khusus. PPI memuat tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi yang berfokus pada perkembangan individu. Penerapan PPI membutuhkan kolaborasi antara guru, orangtua, dan ahli terkait. Manfaat PPI di antaranya meningkatkan aksesibilitas, motivasi, hasil belajar, dan kemandirian peserta didik. Iya ini kita terus perbaiki ya. (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 5 April 2024)

Yayasan Tabungan Surga telah mengembangkan kurikulum 2013 dan menerapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi peserta didik berkebutuhan khusus. PPI dirancang berdasarkan komunikasi dengan terapis dan memuat program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Program pembelajaran di YTBS bervariasi dan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang baik melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan komitmen YTBS dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik.

Kami mencoba menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak bosan. *Setting* kelasnya disesuaikan dengan metode yang diterapkan dan semua peserta didik ditempatkan dalam satu ruang kelas yang sama tanpa dibeda-bedakan. Hal ini bertujuan agar anak-anak spesial dapat belajar bersosialisasi dengan baik. Metode pembelajaran yang bervariasi di YTBS antara lain bermain, bernyanyi, bercerita, berkesenian, dan bermain peran. *Setting* kelasnya dirancang untuk mendukung pembelajaran yang inklusif dan mudah diakses oleh semua peserta didik. YTBS berusaha memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik. Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 5 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik di YTBS, diperoleh pemahaman bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga tersebut senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Setiap aspek dalam *setting* kelas dirancang secara khusus untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk memastikan kenyamanan dan keamanan bagi peserta didik tersebut, tetapi juga untuk memberikan mereka keleluasaan yang diperlukan agar dapat berinteraksi dengan teman sekelas secara efektif dan tanpa hambatan. Salah satu hal yang

menjadi fokus utama dari *setting* kelas yang dirancang khusus ini adalah untuk merangsang empati dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama di antara peserta didik. Adanya integrasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif, diharapkan peserta didik lainnya akan lebih peka terhadap kebutuhan dan pengalaman teman sekelas yang berbeda, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mendukung dan memperkaya. Tak hanya itu, pendidik dan kurikulum di YTBS juga berupaya keras untuk menanamkan nilai-nilai kasih sayang dan keadilan dalam lingkungan belajar. Mereka meyakini bahwa semua peserta didik, tanpa terkecuali, memiliki potensi yang sama untuk berkembang dan meraih kesuksesan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang atau kondisi khusus mereka, melainkan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Dari hasil wawancara di YTBS menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dan disesuaikan dengan kebutuhan menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut. Dengan memberikan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan individu, memupuk empati dan nilai-nilai sosial yang positif, serta mengintegrasikan pembelajaran dalam lingkungan yang inklusif, YTBS berkomitmen untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membangun bagi setiap peserta didiknya.

#### **4.2.6. 2 Kepala Sekolah**

Layanan pendidikan inklusi merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Setiap elemen di dalam m sekolah memegang peran penting dalam memastikan kesuksesan pendidikan inklusi.

Peran kepala sekolah ini penting ya Dik karena kepala sekolah bertanggung jawab dalam menginspirasi dan memotivasi staf pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Kalau menanggapi siswa berkebutuhan khusus ini komponen yang sangat penting. *Kepsek* juga berperan dalam memberikan panduan dan dukungan dalam menyusun program pendidikan yang efektif. Melalui komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan, kepala sekolah mendorong kolaborasi antara pendidik untuk saling bertukar ide dan pengalaman, sehingga dapat menghasilkan inovasi dalam pembelajaran. (Wawancara dengan Bapak Firman, Ketua YTBS, tanggal 3 April 2024)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam menggalang dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk orangtua dan siswa, untuk berpartisipasi dalam proses evaluasi program pendidikan. Melalui evaluasi rutin yang dilakukan secara berkala, kepala sekolah bersama dengan staf pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, mereka dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam membimbing, memotivasi, dan melakukan evaluasi terhadap program pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah menjadi tempat yang inspiratif dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan di YTBS.

Kami selalu meminta *Kepsek* untuk membuat program-program edukasi yang terjadwal dan dilaksanakan secara rutin dalam upaya mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus di YTBS. Selama program ini, buku perkembangan anak disediakan agar orangtua dapat memantau perkembangan anak di rumah. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan panduan kepada orangtua dalam memahami dan merespons perkembangan anak dengan lebih efektif. Melalui program yang dibuat *Kepsek* diharapkan orangtua dapat terlibat aktif dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka di rumah. (Wawancara dengan Bapak Firman, Ketua YTBS, tanggal 3 April 2024)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran krusial dalam mengatur dan menyusun program pembelajaran serta kegiatan sekolah. Salah satu program yang diimplementasikan adalah edukasi parenting, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua dalam mengasuh anak di rumah dan memahami perkembangan anak dengan baik.

#### **4.2.6.2 Pendidik atau Guru**

Pendidik memiliki peran kunci dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap peserta didik. Hal itu disampaikan oleh salah seorang guru di TBS sebagai berikut.

Sebagai pendidik di YTBS, kami berkomitmen sepenuh hati untuk membantu perkembangan yang optimal bagi anak-anak spesial. Kami bekerja sama dengan *shadow teacher*, kepala sekolah, dan terapis dalam upaya memfasilitasi lingkungan belajar yang aman dan ramah bagi mereka. Kami memperhatikan hasil *screening* yang disampaikan oleh terapis untuk menyesuaikan program pembelajaran secara tepat. Dengan kerjasama yang solid dan koordinasi yang baik antara kami, orangtua, dan tim terapis, kami berupaya merancang Program Pembelajaran Individual (PPI) yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak spesial. Semua upaya kami dilakukan dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan ikhlas, demi membantu setiap anak meraih potensi terbaiknya dalam lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 3 April 2024)

Berdasarkan wawancara di atas didapatkan bahwa di YTBS guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar dan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus, serta menyusun strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka secara holistik. Selain itu, pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai tanpa diskriminasi. Peran pendidik dalam program pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus, sangatlah penting.

Kami juga menyadari menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus bukanlah tugas yang mudah, karena mereka membutuhkan perhatian, kesabaran, dan ketelitian ekstra. Peserta didik berkebutuhan khusus seringkali memerlukan perhatian yang lebih intensif untuk memahami dan merespons materi pembelajaran dibandingkan anak normal ya. Oleh karena itu, kecerdasan sosial dan emosional menjadi kualitas yang sangat diperlukan bagi pendidik, selain kecerdasan kognitif (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 3 April 2024)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa guru adalah panutan dan contoh teladan bagi kehidupan peserta didik, menjadi pendidik bagi mereka merupakan tugas yang tidaklah mudah. Dengan memiliki kecerdasan sosial dan emosional yang baik, pendidik dapat memberikan dukungan yang sesuai dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan belajar yang inklusif.

#### **4.2.6. 3 Terapis**

Terapis juga memainkan peran penting dalam pendidikan inklusi dengan memberikan dukungan khusus kepada peserta didik yang membutuhkannya. Mereka bekerja sama dengan pendidik dan orangtua untuk merancang dan melaksanakan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan fisik, emosional, atau perilaku peserta didik. Terapis membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan belajar inklusif.

Peran terapis sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial peserta didik berkebutuhan khusus. Mereka menyediakan pengetahuan dan bantuan yang esensial dalam memantau dan memberikan dukungan kepada peserta didik yang mengalami hambatan. Kolaborasi antara terapis dan unit lain di YTBS menjadi kunci dalam mengawasi perkembangan peserta didik yang mengalami hambatan, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari dengan lebih terkendali. Stimulasi yang diberikan oleh terapis juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan yang optimal bagi peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.

Peran terapis sangat penting dalam menyelaraskan program pendidikan bagi anak-anak spesial, karena mereka membantu memastikan bahwa program pendidikan tersebut dapat terintegrasi dengan baik. Terapis dari luar maupun dari dalam YTBS sendiri memiliki peran sentral dalam mengontrol perkembangan peserta didik. Kolaborasi antara terapis dan pendidik di sekolah inklusi memungkinkan komunikasi yang lancar mengenai perkembangan peserta didik. Hal ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam menyusun strategi pembelajaran yang terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Wawancara dengan Ibu Wanda, Koordinator Terapis YTBS, tanggal 3 April 2024)

Terapis memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Keberadaan unit psikologi di sekolah memberikan nilai tambah karena menyediakan fasilitas untuk memantau perkembangan peserta didik tersebut. Dengan adanya unit psikologi, sekolah dapat memberikan bantuan yang tepat dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik berkebutuhan khusus.

**Tabel 4. 2: Jenis Layanan Terapi di SLB YTBS**

No.	Jenis Terapi
1	Terapi Perilaku
2	Terapi Okupasi
3	Terapi Wicara
4	Terapi Sensori Integrasi
5	Terapi Bermain dan Remedial

#### 4.2.6. 3 Guru Pendamping (*shadow teacher*)

Keberadaan *shadow teacher* juga menjadi bagian integral dari pendidikan inklusi. *Shadow teacher*, atau guru pendamping, adalah individu yang memberikan dukungan individual kepada peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas. Mereka membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjaga konsentrasi dan perilaku yang positif, serta memberikan bantuan dalam interaksi sosial. Dengan adanya *Shadow teacher*, peserta didik berkebutuhan khusus dapat merasa lebih percaya diri dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Peran *shadow teacher* sangatlah penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Setiap peserta didik memiliki hambatan yang berbeda-beda, sehingga beberapa di antaranya memerlukan bantuan dari *shadow teacher* dalam proses pembelajaran. Tugas utama *shadow teacher* adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya bantuan dari *shadow teacher*, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa terganggu oleh tantrum atau hambatan lain yang mungkin dimiliki peserta didik. Keberadaan *shadow teacher* membantu meminimalisir hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan memberikan bimbingan yang tepat. Dengan demikian, *shadow teacher* menjadi pendukung yang sangat berharga dalam

memastikan bahwa peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat belajar dengan efektif dan sukses dalam lingkungan pendidikan yang inklusif.

Seperti yang kita sadari, anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Lingkungan sekitar peserta didik tersebut seharusnya mampu memberikan dukungan dan keyakinan bahwa anak-anak tersebut mampu berkembang dengan baik. Dalam peran saya sebagai *shadow teacher*, saya berada di sisi yang mendukung dan memastikan bahwa anak-anak spesial merasa didukung dan diterima. Sebagai contoh, ketika Yusuf menghadapi kesulitan atau kesalahan saat mengerjakan tugas, tugas saya sebagai *shadow teacher* adalah untuk memberikan bimbingan dan dukungan agar Yusuf dapat belajar dengan baik. Saya membimbing Yusuf dengan kesabaran dan ketulusan, membantunya mengatasi hambatan yang dihadapi, sehingga dia dapat merasa termotivasi dan percaya diri dalam proses belajar. Dengan memberikan dukungan yang tepat, kami bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak, termasuk Yusuf, memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang inklusif (Wawancara dengan Bapak Cahyo, salah satu guru pendamping di SLB YTBS, tanggal 5 April 2024).

#### **4.2.6. 4 Kolaborasi dan Pengorganisasian Komponen Pendidikan Inklusi**

Kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik, terapis, dan *shadow teacher* sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan sukses bagi semua peserta didik, tanpa terkecuali. Melalui kerja sama yang erat dan komitmen yang kuat dari seluruh pihak, pendidikan inklusi dapat menjadi kenyataan yang memberikan manfaat besar bagi perkembangan dan kesuksesan setiap individu dalam lingkungan sekolah.

Program pembelajaran disusun untuk satu tahun dengan harapan dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik, terutama dalam pengembangan keterampilan sosial. Proses penyusunan program dilakukan melalui komunikasi aktif dengan orangtua melalui *Focus Group Discussion* (FGD) rutin. FGD ini menjadi platform yang penting untuk berbagi informasi antara sekolah dan orangtua tentang perkembangan peserta didik, serta untuk mendapatkan masukan dari orangtua tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka



(Wawancara dengan Ibu Wanda, Koordinator Terapis YTBS, tanggal 3 April 2024)

Dengan melibatkan orangtua dalam proses ini, sekolah dapat memastikan bahwa program pembelajaran yang disusun mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan individu peserta didik dan harapan orangtua.

Selain itu, melalui FGD rutin, sekolah juga dapat menjelaskan kepada orangtua tentang tujuan dan rencana program pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan masukan dan umpan balik. Dengan demikian, program pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih baik dengan kebutuhan dan harapan peserta didik serta orangtua, sehingga dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat.

### **4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **4.3.1 Faktor Pendukung**

##### **4.3.1.1 Kolaborasi Semua Elemen**

Proses pendidikan peserta didik selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangannya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung yang memfasilitasi perkembangan, serta faktor penghambat yang memerlukan penanganan dan solusi dari kepala sekolah, pendidik, guru pendamping, dan terapis.

*Oh faktor pendukung ya. Satu hal yang penting ya Mbak. Di sekolah, kami rutin mengadakan pertemuan FGD (Focus Group Discussion) untuk menyamakan pandangan, memperkuat visi dan misi pendidikan, dan memastikan pendekatan yang ramah bagi semua peserta didik. Dalam pertemuan ini, kami juga melibatkan *shadow teacher* dan terapis untuk membahas perkembangan peserta didik khusus. Tujuannya adalah agar semua staf dapat bekerja dengan hati, tanpa terkecuali, dan tetap fokus pada kondisi apapun. Alhamdulillah, pertemuan ini selalu berjalan dengan baik dan membantu kami untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 5 April 2024).*

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa Sekolah YTBS membangun sebuah dukungan secara intensif dan kolaboratif melalui FGD. Pembuatan forum ini tentu sangat bermanfaat bagi semua pihak agar konsisten dalam memberikan pelayanan sosial di bidang pendidikan inklusi kepada ABK di YTBS. Ketersediaan layanan pendukung tambahan seperti terapis, konselor, atau guru pendamping juga sangat membantu dalam mendukung peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bantuan tambahan dalam proses pembelajaran dan perkembangannya. Penyediaan layanan ini dapat memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberhasilan pendidikan inklusi di YTBS tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kerja sama dan upaya bersama dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

#### **4.3.1.2 Fasilitas dan Infrastruktur**

Ketua Yayasan YTBS menjelaskan,

Kami sadar fasilitas masih banyak yang kurang ya Dik ya. Tetapi kami selalu mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Alhamdulillah. Ini suatu berkah juga untuk kami. Ya kami juga sering dapat bantuan meja, kursi, macam-macam lah. Ya kami sering dapat bantuan alat peraga, alat bantu, permainan untuk motorik anak dan sebagainya. Kita juga sering mendapatkan bantuan juga dari luar negeri ya. Karena kalau tidak ada fasilitas, wah repot kita mengedukasi ABK ini. Repotlah. (Wawancara dengan Bapak Firman, Ketua YTBS, tanggal 3 April 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan program pendidikan inklusi sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, seperti ruang kelas yang ramah inklusi, aksesibilitas yang baik bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, dan area bermain yang dapat diakses oleh semua peserta didik.

### 4.3.1.3 Kurikulum yang Disesuaikan

Adanya kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik dengan berbagai hambatan dan keterbatasan merupakan faktor penting dalam pendidikan inklusi. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan pendekatan pembelajaran yang beragam dan penyesuaian yang diperlukan agar setiap peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal.

Kepala Sekolah YTBS menjelaskan,

Kita punya kurikulum dari pemerintah, tetapi atas bantuan pendidik, terapis dan semua pihak kita melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan kebutuhan siswa ABK kita. Ini merupakan sebuah wujud dukungan ya. Artinya kita kompak dan berkolaborasi untuk menyelesaikan satu masalah. (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 5 April 2024).

### 4.3.2 Faktor Penghambat

#### 4.3.2.1 Pengelolaan Keuangan

Pembiayaan layanan sosial bidang pendidikan inklusi seperti YTBS ini merupakan suatu program yang relatif mahal. Pendidikan yang memfokuskan pada ABK tentu berbeda karena mereka memerlukan banyak sekali media pembelajaran dan berbeda dengan pendidikan anak-anak konvensional.

Kami paham *Mbak, yah kan* ini proyek kita bersama dan kepedulian kita bersama. Jadi kita selalu mencari jalan agar sekolah ini tetap selalu mendapatkan pembiayaan. Sejauh ini donatur kita selalu siap ya. Cuma karena sifatnya bukan pendapatan tetap jadi yah... *cash flow* terkadang tidak sesuai. Tetapi sejauh ini kita berjalan stabil-stabil saja ya *Mbak. Alhamdulillah.* (Wawancara dengan Ibu Sarah, Bagian Administrasi YTBS, 5 April 2024).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menjalankan pelayanan sosial bidang pendidikan inklusi ini salah satunya adalah pengadaan biaya. Tetapi pengadaan biaya pada dasarnya tidak masalah yang signifikan bagi YTBS, tetapi arus *cash flow* sering tidak lancar karena sumber keuangannya berasal dari donatur dan masyarakat.

Cara mengatasi persoalan di atas tentu dengan berbagai cara. Ketua YTBS menjelaskan,

Kita selalu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak ya. Kita bicara dengan pemerintah daerah. Kita bicara dengan perusahaan, individu dan mereka yang peduli. Alhamdulillah kita selalu mendapatkan dukungan. Laporan kita selalu jelas dan transparan. Jadi kita dipercaya ya Mbak. Tidak mudah loh Mbak kita menjalankan program ini. Tetapi sejauh ini kita terus bisa *survive* lah (Wawancara dengan Bapak Firman, Ketua YTBS, 5 April 2024).

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa walaupun secara keuangan YTBS tidak dapat dikatakan stabil tetapi yayasan ini terus berjalan dalam pengelolaannya. Tentu saja mengelola sebuah program layanan yang bersifat gratis memerlukan upaya kerjasama dan kreativitas dalam terus memperoleh sumber dana.

#### **4.3.2.2 Keterbatasan Sumber Daya Pendidik**

Salah satu masalah yang dihadapi oleh YTBS adalah berkaitan dengan sumber daya pendidik di bidang layanan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi memerlukan tenaga pengajar, terapis dan pendamping yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kesabaran menghadapi ABK.

Kami itu selalu memerlukan tenaga pendidik ya Mbak untuk sukarelawan disini. Banyak yang mau sih, yah itu tadi mereka gak bisa menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Sepertinya ini tantangan kita semua ya. Tidak hanya di YTBS. Bahkan secara nasional, kita kekurangan tenaga pendidik ya. (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 3 April 2024).

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa masalah kekurangan guru atau tenaga pendidik untuk bidang ABK memang masih menjadi kendala. Keterbatasan ini tidak sekadar dalam konteks YTBS tetapi juga dalam konteks nasional. Ini dapat dimengerti karena keterbatasan pendidikan atau perguruan tinggi yang menelurkan lulusan yang ahli atau terampil dibidang pengajaran ABK.

Cara kami mengatasinya ya kami terus menerus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan kita juga melakukan training khusus untuk guru-guru kita dan terapis kita juga. Selain itu, kita juga yah memberikan mereka insentiflah walaupun kita sifatnya sukarelawan. Jadi mereka terus bersemangat untuk mengabdikan. (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, wawancara tanggal 5 April 2024).

#### **4.3.2.3 Keterbatasan Media Pembelajaran ABK**

Selain permasalahan biaya yang dihadapi dan menjadi tantangan bagi pelayanan pendidikan inklusi, pengadaan media belajar ABK juga terlihat masalah atau tantangan bagi YTBS.

Hambatan berikutnya ini ya Mbak berkaitan dengan media belajar untuk ABK. *Wah ini vital banget sih.* ABK itu membutuhkan sesuatu yang diraba, disentuh atau kita sering sebut dimanipulasi. Cara belajar mereka memang unik gak sama dengan anak umumnya ya. Jadi harus banyak alat dan media. Jadi mereka lebih mudah dapatnya. (Wawancara dengan Bapak Feri, Kepala Sekolah YTBS, tanggal 5 April 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa media belajar sangat penting bagi ABK. Hal ini karena sifat penerimaan dan sensor mereka yang terbatas jadi memerlukan benda yang dapat dimanipulasi. Media pembelajaran memudahkan bagi siswa untuk mengerti akan materi yang disampaikan.